

Jurnal Kependidikan



KAJIAN ILMIAH PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Nilai Pendidikan Karakter dalam Kolom 'Palanta' Koran Singgalang <i>Gusnetti</i>	1-9
Melatih Pengucapan Mahasiswa Calon Guru Bahasa Inggris dengan English Poem <i>Lili Perpisa dan Afridelfi</i>	10-15
Metode Jigsaw dalam Pengajaran Tatabahasa Bahasa Jepang Tingkat Lanjut <i>Dewi Kania Izmayanti</i>	16-25
Pembinaan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru agama pada madrasah <i>Roza Susanti</i>	26-38
Correlation Students' Perception on English Teachers' Classroom Management toward Their English Learning Outcomes <i>Ridianto</i>	39-48
Strategi-strategi membaca oleh Mahasiswa Jurusan bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat <i>Sesmiyanti dan Delinda Analido</i>	49-62
An Analysis of Politeness strategies in giving advice <i>Astuti Pratiwi Rahmadhani</i>	63-75
Instrumen penilaian otentik pada skill membaca teks naratif untuk SMA kelas X <i>Yulmiati</i>	76-85
Learners' Preferences of Form-Focused Instruction: Isolated or Integrated <i>Rindilla Antika</i>	86-92
Pemakaian Bahasa Indonesia Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di Tingkat SMA/MA/SMK Wilayah Sumatera Barat <i>Dainur Putri</i>	93-103

Jurnal
KEPENDIDIKAN

Vol 1

No. 1

Hal
1 - 103

Padang
Mei 2015

ISSN
2443-3152



Kopertis Wilayah X

Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau



Diterbitkan Kopertis Wilayah X
bekerjasama dengan APTISI Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau)



**METODE JIGSAW DALAM PENGAJARAN TATABAHASA
BAHASA JEPANG TINGKAT LANJUT**

Dewi Kania Izmayanti

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

idewikania@yahoo.com

Abstrak

Penyebab rendahnya kualitas pengajaran bahasa asing di Indonesia adalah kurangnya penguasaan dan pengetahuan pengajar dalam metode dan model pengajaran bahasa asing. Pengajar masih terpaku pada model tradisional atau model yang mereka terima dari para pengajar sebelumnya. Untuk dapat menciptakan suatu atmosfer pembelajaran yang menyenangkan pengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menemukan model dan metode pembelajaran, sehingga pembelajar merasa senang dalam mempelajari bahasa asing. Para pembelajar tidak merasa tersiksa dan terbebani dalam mempelajari bahasa asing. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan metode pengajaran bahasa asing yang efektif dan menyenangkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa mengenai suatu materi meningkat, hal ini terlihat dari penyampaian presentasi dari setiap kelompok ahli, juga hasil dari evaluasi melalui UTS, UAS, serta tes-tes kecil lainnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa metode jigsaw merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat pembelajar dalam mempelajari bahasa asing. Selain itu metode Jigsaw juga dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan kerja sama dalam diri pembelajar. Hal ini dirasakan akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari atau di dunia kerja. Dengan metode ini juga meningkatkan motivasi pembelajar untuk menambah pengetahuannya mengenai materi yang dipelajarinya.

Kata kunci : metode Jigsaw; pengajaran bahasa asing; tatabahasa bahasa Jepang

Abstract

The cause of low quality of foreign language teaching in Indonesia is the lack of the teacher's knowledge and mastery about method and model of foreign language teaching. The teachers are still fixated on traditional method or models that they received from their teachers before. To be able to create an atmosphere of fun learning, the teacher is required to find a creative and innovative learning models and methods, so the learners feel pleasure in learning foreign languages. The learners do not feel tortured and weighed in learning foreign languages. The purpose of this study was to find an effective method and fun of foreign languages teaching. This method used in this study is a class act. The results of this study are student understanding of the material of learning increase, it can be seen from the presentation of each expert group, also from the results of other evaluation such as semester exams and other small test. So it can be concluded that the method of the jigsaw is the fun and learning model that can increase in interest in learning a foreign languages learners. Besides of this the jigsaw method also can cause a sense of responsibility and cooperation within the learners. It is perceived to be useful in everyday life or the world of work. This method also increase the motivation of learners to increase their knowledge about the material learned.

Key word : Jigsaw method, foreign languages teaching, Japanese grammar



ISSN
2443-3152

Ketua Dewan Penyunting
Ganefri
(Kopertis Wilayah X)

Wakil Ketua Dewan Penyunting
Hanafi
(Kopertis Wilayah X)

Anggota Dewan Penyunting
Isteti Murni
(STMIK Indonesia)
Marsis
(Universitas Bung Hatta)
Sri Imelwati
(STKIP PGRI Sumatera Barat)
Firti Rasmita
(Kopertis Wilayah X)
Ely Susanti
(Kopertis Wilayah X)
Khairul Harha
(Universitas Bung Hatta)

Mitra Bebestari
Nor Aishah Buang
(Universiti Kebangsaan Malaysia)
Ismail Hj Raduan
(Institut Pendidikan Khas Malaysia)
Fairul Zabadi
(Badan Bahasa, Jakarta)
Fakhri Ras
(Universitas Riau Pekanbaru)
Farida
(STKIP PGRI Sumatera Barat)
Zusmelia
(STKIP PGRI Sumatera Barat)
Ristapawa Indra
(STKIP Pesisir Selatan)
Nelmawarni
(IAIN Imam Bonjol)

Pelaksana Teknis/Layout
Agnes Fitriani Sidabutar
Wahyudi
Ilham Eka Putra

PENERBIT

Kopertis Wilayah X Bekerjasama dengan
APTISI Wilayah X
(Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau)

ALAMAT PENERBIT
Jalan Khatib Sulaiman Padang
Telp. (0751) 7056737
E-mail: jit.kopertis10@gmail.com

ALAMAT E-JOURNAL
www.kopertis.10.or.id

Jurnal Kependidikan

Volume 1 Nomor 1 Mei 2015

Daftar Isi

ARTIKEL PENELITIAN

- 1-9 **Nilai Pendidikan dalam Kolom 'Palanta' Koran Singgalang**
Gusnetti
- 10-15 **Melatih Pengucapan Mahasiswa Calon Guru Bahasa Inggris dengan English Poem**
Lili Perpisa dan Afridelfi
- 16-25 **Metode Jigsaw dalam Pengajaran Tatabahasa Bahasa Jepang Tingkat Lanjut**
Dewi Kania Izmayanti
- 26-38 **Pembinaan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Agama pada Madrasah**
Roza Susanti
- 39-48 **Correlation Students 'Perception on English Teachers' Classroom Managemnt toward Their English Learning Outcomes**
Ridianto
- 49-62 **Strategi-srategi Membaca oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat**
Sesmiyanti dan Belinda Analido
- 63-75 **Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Kerinci Keca Matan Danau**
Fitrina Afrianti
- 76-85 **Instrumen Penilaian Otentik pada Skills Membaca Teks Naratif untuk SMA Kelas X**
Yulmiati
- 86-92 **Learners 'Preferences of Form-Focused Instruction: Isolated or Integrated**
Rindilla Antika
- 93-103 **Pemakaian Bahasa Indonesia Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di Tingkat SMA/MA/SMK Wilayah Sumatera Barat**
Dainur Putri

DESKRIPSI

Jurnal Kependidikan

Jurnal Bidang Ilmu Kependidikan merupakan jurnal ilmiah penelitian pendidikan dan pembelajaran yang menerbitkan artikel tentang hasil penelitian dibidang kependidikan baik dalam pengertian luas (pendidikan secara umum) maupun khusus dalam bidang-bidang tertentu yang terkait dengan kependidikan. Jurnal kependidikan terbit dua kali setahun bulan Mei dan Oktober, diterbitkan oleh Kopertis Wilayah X Sumbar, Riau, Jambi & Kepulauan Riau bekerjasama dengan perguruan tinggi LPTK Kopertis Wilayah X



Abstrak
Nilai pe
dengan
balakang
sudah m
baik sec
karakter
informas
tanpa per
mencari
akurat y
kolom be
suka men
pendidika

Abstract
The educ
society is
character
column P
at that tin
that reade
Singgalan

dan masing-masing siklus mempunyai komponen tindakan dan refleksi. Refleksi sangat dibutuhkan dalam penelitian kaji tindak untuk mengevaluasi dan merencanakan tindakan berikutnya.

Ada tiga karakteristik utama dalam penelitian kaji tindak, yaitu :

- Bersiklus, maksudnya adalah bahwa dalam sebuah penelitian kaji tindak terdiri dari beberapa siklus yang satu sama lain saling berkait. Siklus dalam penelitian kaji tindak merupakan aktifitas-aktifitas yang relatif sama dalam pengajaran dan dilakukan secara berulang-ulang dengan tahapan-tahapan yang relatif sama. (Setiyadi, 2006 : 272). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1982) siklus terdiri dari merencanakan, melakukan, mengamati, dan merefleksikan. Sedangkan Millet dkk (2001) menyebutkan siklus terdiri dari melakukan , mendeskripsikan, menganalisa, dan merencanakan langkah berikutnya. (dalam Setiyadi, 2006 ; 272).
- Berkolaborasi, maksudnya adalah melibatkan pihak lain. Dalam penelitian kaji tindak keterlibatan pihak lain sangat bervariasi dari yang paling erat hubungan kerjanya yaitu *partnership* antar peneliti, sampai yang paling longgar yaitu hubungan guru siswa. Keterlibatan murid dalam penelitian kaji tindak tidak mungkin dihindari karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas (Setiyadi, 2006 : 274).
- Berefleksi, dalam satu siklus pengajaran refleksi adalah bagian yang terpenting. Miller dkk (2001) menyebutkan empat langkah penting untuk berefleksi, yaitu mengalami, mendeskripsikan, menganalisa, dan merencanakan langkah berikutnya. (dalam Setiyadi, 2006 : 274).

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu kaji tindak, maka metode yang digunakan sesuai dengan acuan refleksi dalam kaji tindak menurut Millet dkk (2001), yang terdiri dari tindakan, deskripsi, analisis, dan rencana. (dalam Setiyadi, 2006 ; 283) Dalam penelitian kaji tindak ini, pengumpulan data diperoleh pada saat tindakan pelaksanaan kegiatan melalui pengamatan selama kegiatan belajar berlangsung. Analisis dilakukan berdasarkan hasil deskripsi yang diperoleh dan catatan selama proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil analisis akan dicari suatu tindakan alternatif berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh. Kemudian merencanakan perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat ini dengan adanya paradigma KBK, maka dalam proses dan materi pembelajaran tidak lagi berbentuk *Teacher – Centered Content-Oriented (TCCO)*, tetapi berubah menjadi *Student-Centered Learning (SCL)*. (Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Sub Direktorat KPS, 2008 : 22). Model pembelajaran dengan berbasis SCL diantaranya adalah Model Pembelajaran Kooperatif dan Model Pembelajaran Diskusi, salah satu metode dalam model pembelajaran seperti ini adalah Metode Jigsaw.

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa

Sejarah pengajaran bahasa telah banyak diwarnai oleh berbagai gagasan mengenai apa bahasa itu dan bagaimana bahasa itu dipelajari. Penerapan teori mengenai hakikat bahasa dan belajar bahasa dalam bidang pengajaran bahasa berdampak pada munculnya beraneka ragam metode

pengajaran bahasa secara silih berganti. Keanekaragaman metode pengajaran bahasa adalah refleksi dari keragaman cara pandang filosofi menyangkut hakikat bahasa dan proses belajar bahasa. Sehingga hal tersebut menimbulkan munculnya bermacam-macam istilah yang mengacu dalam menganalisis pengajaran bahasa, seperti pendekatan, ranang bangun, metode, praktik, prinsip, prosedur, strategi, taktik, dan teknik. Kemudian istilah-istilah tersebut disederhanakan menjadi tiga istilah pokok yaitu pendekatan, metode, dan teknik (Fachrurrozi, 2011 : 1). Edward Anthony (1963) seorang linguis terapan menyatakan bahwa hubungan antara pendekatan, metode, dan teknik mempunyai hubungan hirarkial. Maksudnya adalah pendekatan berada pada tingkat teratas yaitu tingkat teori, kemudian metode berada di bawahnya yang merupakan rencana pengajaran bahasa yang selaras dengan teori, dan di bawahnya ada teknik yang merupakan implementasi dari pengajaran bahasa.

Sedangkan menurut Richard dan Rodgers (2003) yang berusaha untuk memodifikasi dan menyempurnakan analisis Anthoni, menyatakan bahwa metode merupakan istilah kunci yang menggabungkan istilah pendekatan, rancangan, dan prosedur. (dalam Fachrurrozi, 2011 :2-3)

2. Pengertian Student Centered Learning (SCL)

Student Centered Learning merupakan proses pembelajaran yang berbasis pada

peserta didik sebagai pusatnya, menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisian dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

Proses pembelajaran SCL ini berlandaskan pada empat pilar yang dibutuhkan dalam pengembangan pendidikan seumur hidup, yaitu :

- Belajar Mengetahui
- Belajar Berbuat
- Belajar Hidup Bersama
- Belajar menjadi seseorang

Definisi dari SCL adalah sebagai berikut :

- hasil dari transisi perpidahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan dosen sebagai pakar menjadi kekuatan mahasiswa sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten (Rogers 1983)
- sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan mahasiswa sebagai pembangun pengetahuan sedangkan kutub yang lain adalah dosen sebagai agen yang memberikan pengetahuan.

(Kember 1997))

- menekankan pada Mahasiswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru. (Harden dan Crosby (2000))

Dari berbagai definisi tersebut dapat dipahami bahwa **Student Centered Learning (SCL)** adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar (dalam <http://fairuzelsaid.wordpress.com/2010/08/28/pendidikan-konsep-scl-student-centered-learning/>)

3. Model dan Metode Pembelajaran SCL

Materi dan model penyampaian pembelajaran dalam SCL secara lengkap meliputi 3 aspek, yaitu (1) isi ilmu pengetahuan (IPTEK), (2) sikap mental dan etika yang dikembangkan, dan (3) nilai-nilai yang diinternalisasikan kepada para mahasiswa. Di dalam proses SCL terdapat hubungan “tarik-menarik” antara learner support dan learner control. (<http://fairuzelsaid.wordpress.com/2010/08/28/pendidikan-konsep-scl-student-centered-learning/>)

a. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran Berbasis Portofolio

Istilah portofolio berasal dari portofolio seniman, yaitu kumpulan karya seniman yang dirancang untuk dapat memperlihatkan gaya dan kemampuannya. Ada berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang

pengertian portofolio, dikaitkan dengan pendidikan intinya portofolio merupakan kumpulan karya terpilih dari peserta didik baik itu dari seorang siswa maupun satu kelas. Meskipun istilah portofolio telah dikenal lama, tetapi pembelajaran berbasis portofolio bisa dikatakan baru dalam kelas. Model pembelajaran portofolio adalah proses pembelajaran yang berdasarkan kepada hasil terbaik para siswa baik perorangan atau satu kelas. (Tukiran, 2013 : 5-9)

- Model Pembelajaran Diskusi

Model pembelajaran diskusi adalah suatu proses pembelajaran dengan cara guru memberikan bahan pelajaran atau perkuliahan kepada mahasiswa (kelompok mahasiswa) untuk dibicarakan secara ilmiah dengan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, membuat alternatif pemecahan atas suatu masalah. Diskusi bisa dilakukan secara diskusi kelompok atau diskusi kelas (Tukiran, 2013 :23-38)

- Model Pembelajaran Simulasi

Simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja. Simulasi dapat berupa roleplay, psikodrama, sosiodrama, dan permainan. Model pembelajaran simulasi dikenal juga dengan proses pembelajaran sosiodrama, artinya adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. (Tukiran, 2013 :39)

- Model Ceramah

Model kuliah mimbar atau ceramah merupakan model yang paling banyak digunakan dalam proses mengajar, karena pada umumnya sebelum menggunakan model pembelajaran yang lain, guru atau dosen menggunakan metode ceramah sebelum menggunakan metode yang lain dalam proses

pembelajarannya. (Tukiran, 2013 :45)

- Model Pembelajaran Konstektual

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dan hubungan dengan konteks kehidupan keseharian mereka, seperti keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. (Tukiran, 2013 :45)

- Model Pembelajaran Koopeatif

Model pembelajaran Koopertif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan pembagian kelompok kecil dalam sistem belajar dan bekerjanya secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam model pembelajaran seperti ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam model ini para peserta didik bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih, dan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari masing-masing anggota kelompok itu sendiri. Jadi model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Tukiran, 2013 :55-56)

- Model Pembelajaran Tugas Terstruktur

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran dengan memberikan tugas secara terstruktur, yaitu tugas yang

wajib dikerjakan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji. Tugas terstruktur bisa berupa, Laporan Buku (Book Report), Portofolio, Makalah individu, Makalah kelompok. (Tukiran, 2013 : 81-85)

- Model Pembelajaran VCT

VCT adalah singkatan dari Value Clarification Technique, yaitu suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui suatu proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik (Sanjaya,2006 dalam Tukiran, 2013 ;; 87-88)

b. Metode Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam mempelajari bahasa asing ada sejumlah metode yang dalam penggunaannya dapat digabungkan. Adapun ragam metode pembelajaran bahasa asing adalah sebagai berikut :

- Metode dengar-lihat, yaitu suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan kepada penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat atau media pengajaran yang dapat memperdengarkan atau memperagakan bahan-bahan tersebut, sehingga pembelajar dapat secara langsung menyaksikan, mengamati secara cermat, dan memegang atau merasakan bahan-bahan peragaan tersebut.
- Metode Persamaan Kata, yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menginventarisasi kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama

antara bahasa asing dengan bahasa ibu pembelajar.

- Metode Bahasa Rangkap, yaitu suatu metode pembelajaran dengan cara membandingkan bahasa asing yang sedang dipelajari dengan bahasa ibu pembelajar, seperti dalam hal sistem bunyi, kosa kata, dan tata bahasa.
- Metode Simplifikasi, yaitu suatu metode pengajaran dengan mengajarkan kosa kata sebanyak-banyaknya, struktur kalimat, dan istilah-istilah tertentu yang sederhana.
- Metode Meniru dan Menghafal, yaitu suatu metode pengajaran dengan cara memberikan latihan mengucapkan kosa kata dan latihan struktur kalimat dengan menirukan ucapan pengajar.
- Metode Bunyi Bahasa, yaitu suatu metode pengajaran yang megutamakan pada latihan mendengar dan latihan berbicara. Pelejaran bahasa asing disajikan melalui latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan pengucapan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing, kemudian latihan membaca.
- Metode Teori dan Praktik, yaitu suatu metode penngajaran yang lebih menekankan pada kemampuan praktik daripada teori, bagaimna pembelajar mampu berbahasa asing secara praktis, bukan teoritis.
- Metode Psikologis, yaitu suatu metode pengajaran yang mengutamakan bahwa pembelajaran bahasa asig harus disesuaikan dengan kondisi jiwa pembelajar.
- Metode Unit, yaitu suatu metode pengajaran bahasa asing yang menyajikan pelajaran bahasa asing melalui unit kesatuan pengertian yang utuh

dan lengkap.

- Metode Kognitif, yaitu suatu metode pengajaran yang membantu pembelajar memperoleh pengawasan minimal terhadap kaidah-kaidah bahasa sasaran sehingga mereka dapat menu-runkan bahasa mereka sendiri untuk mengemukakan suatu situasi yang belum atau tidak ditemuinya dalam suatu bentuk atau model yang memadai. Dalam metode ini para pembelajar beranjak dari pemahaman dasar bagaimana caranya bahasa bekerja menuju penggunaan bahasa dalam komunikasi ide-ide yang aktual. (Fachrurrozi,2011:171-180)

d. Metode Jigsaw

Dilihat dari proses pembelajarannya metode Jigsaw termasuk ke dalam model kooperatif, tetapi ada juga ahli yang memasukkan metode Jigsaw ini ke dalam model pembelajaran diskusi. Metode Jigsaw adalah suatu metode pembelajaran kooperatif siswa yang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dari pada dosen dalam proses pembelajaran. (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw/>).

Penerapan model Jigsaw ini juga bisa dianggap merupakan salah satu bentuk dari metode kognitif,karena dengan metode ini para pembelajar medapatkan pengetahuan baru mengenai materi yang dipelajari melalui berdiskusi dengan kelompok ahlinya atau kelomok asalya.

Langkah-langkah dalam metode Jigsaw:

- 1) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok/tim yang disebut dengan kelompok asal.
- 2) Setiap anggota dalam kelompok asal

diberi tugas mempelajari materi yang berbeda

- 3) Setiap anggota yang telah mempelajari materi yang menjadi tanggung jawabnya bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama dan menjadi kelompok baru yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang mereka pelajari
- 4) Setelah selesai berdiskusi dalam kelompok ahlinya, tiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian kepada anggota yang sampai semua anggota kelompok menguasai semua materi yang didiskusikan.
- 5) Guru memberi evaluasi hasil belajar kelompok tersebut (Mulyatiningsih, 2010 :18)

4. Metode Jigsaw dalam Matakuliah Tatabahasa Bahasa Jepang Lajut

Matakuliah Tatabahasa Bahasa Jepang Lanjut (Chukyu Bunpo) merupakan matakuliah wajib jurusan yang harus diikuti oleh mahasiswa pada semester V dan VI. Tujuan dari proses pembelajaran matakuliah Chukyu Bunpo adalah mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan pemakaian dan perbedaan pola-pola kalimat yang akan dipelajari dalam matakuliah ini. Materi-materi yang diambil dari berbagai sumber bahan ajar Chukyu Bunpo, pada umumnya pola-pola kalimat yang terdapat dalam buku Chukyu Bunpo telah dipelajari pada tingkat dasar, hanya lebih ditujukan dalam pemahaman pada pemakaian yang disesuaikan dengan konteks bukan hanya sekedar arti. Berdasarkan pada hal tersebut, maka penggunaan Metode Jigsaw dalam mempelajari

tatabahasa bahasa Jepang tingkat lanjut bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan pola-pola kalimat atau ungkapan-ungkapan bahasa Jepang secara aplikatif dan komunikatif. Hal yang akan dijelaskan di sini adalah model Jigsaw pada matakuliah Chukyu Bunpo II, pola kalimat yang dipelajari pada matakuliah ini adalah tentang, *Keigo*/ungkapan halus, *Teigi Hyogen*/ungkapan mendefinisikan atau menjelaskan suatu istilah, *Soutai Hyogen*/ungkapan perkiraan atau dugaan, *Meishi Shushoku*/modifikasi kata benda. Karena materi yang akan dipelajari adalah empat pola, maka kelas dibagi ke dalam empat kelompok asal, dengan empat kelompok tim ahli.

Langkah-langkah metode Jigsaw dalam matakuliah Chukyu Bunpo II

Persiapan :

- Di awal perkuliahan dijelaskan silabus matakuliah Chukyu Bunpo II
- Penjelasan materi yang akan dipelajari
- Penjelasan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- Penjelasan penilaian yang akan diberikan
- Penjelasan tentang model UTS dan UAS

Pelaksanaan :

- Mahasiswa dibagi ke dalam 4 kelompok secara acak, kelompok ini disebut dengan kelompok asal (jumlah peserta 41 orang jadi setiap kelompok asal terdiri dari 10 orang)
- Di dalam kelompok asal, mahasiswa diberi materi yang berbeda, jumlah mahasiswa tergantung dari banyaknya anggota kelompok asal.(dari setiap kelompok asal setiap 2-3 orang membahas materi yang sama)

- Kemudian mahasiswa yang telah diberi materi yang berbeda dalam kelompok asal akan bergabung dengan mahasiswa dari kelompok lain yang mempunyai materi yang sama dan bergabung menjadi kelompok Tim ahli untuk mendiskusikan materi yang akan menjadi keahliannya.
- Setelah diskusi dalam kelompok Tim ahlinya, mahasiswa kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan materi yang menjadi bagiannya kepada anggota kelompok asal lainnya.
- Setelah semua menjelaskan bagian materinya pada kelompok asal, dilakukan presentasi oleh kelompok Tim Ahli kepada semua mahasiswa.
- Setelah semua tim ahli menjelaskan materinya dalam kelompok asalnya, salah satu perwakilan dari tim ahli memberikan presentasi di depan kelas untuk semua mahasiswa, ini bertujuan untuk lebih memperjelas materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Penutup atau Evaluasi :

- Evaluasi dilakukan melalui UTS dan UAS dan juga pada latihan sebelum pelaksanaan UTS dan UAS. Pada saat latihan dan UTS mahasiswa hanya mengerjakan soal yang menjadi bagiannya saja atau materi yang dibahasnya saja, hal ini bertujuan untuk melihat apakah mahasiswa telah paham dengan materi yang telah dipelajarinya yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan pada saat UAS, mahasiswa mengerjakan semua materi yang telah dijelaskan oleh semua kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa juga memahami materi yang telah dijelaskan oleh temannya dari kelompok lain
- Evaluasi pelaksanaan model

pembelajaran ini dilakukan melalui angket yang diberikan pada akhir perkuliahan.

Peran dosen dalam metode ini adalah memantau jalannya diskusi dan meluruskan apabila ada kelompok yang salah memahami atau menjelaskan pokok bahasannya atau mempertegas penjelasannya.

Berdasarkan pemantauan selama proses pembelajaran dan hasil angket, metode Jigsaw dalam matakuliah Chukyu Bunpo sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena mahasiswa menjadi lebih memahami materi yang dipelajarinya, dan bisa menjelaskan kembali. Selain itu mahasiswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mempersiapkan materi yang akan dipelajarinya, hal ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mencari bahan materi dan keaktifan mahasiswa dalam mempersiapkan presentasinya. Kelompok Tim Ahli berusaha untuk membuat presentasi semenarik mungkin supaya penjelasannya bisa dipahami oleh kelompok lain. Mereka berusaha untuk mencari cara memahami materi yang dipelajarinya. Selain meningkatkan keaktifan dan keaktifan mahasiswa, juga meningkatkan keberanian dan rasa tanggung jawab mahasiswa, karena mahasiswa mempunyai kewajiban untuk menjelaskan materi yang dikuasainya kepada anggota kelompok asalnya. Selain itu dari hasil pemantauan suasana kelas juga menjadi hidup, karena mahasiswa berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya atau bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahaminya selain itu juga mahasiswa merasa santai dan tidak tegang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selama diskusi mahasiswa bebas bertanya kepada temannya yang mempunyai keahlian yang berbeda dengan materi yang

dikuasainya sampai mereka mengerti. Setiap anggota tim ahli berusaha untuk membantu teman anggotanya yang belum paham betul tentang materi yang harus dikuasainya sampai mereka memahami materinya tersebut.

SIMPULAN

Dari uraian di atas metode pembelajaran dengan Metode Jigsaw sangat bisa dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa, mereka menjadi lebih memahami materi pembelajaran, lebih bertanggung jawab, lebih berani, lebih aktif dan lebih kreatif. Dengan sistem diskusi kelompok metode pembelajaran metode Jigsaw juga bisa menanamkan rasa bertanggung jawab dan kerjasama dari setiap anggota kelompoknya. Para mahasiswa juga menjadi lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Sub Direktorat KPS, 2008, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*, Jakarta

Elsaid, Fairuz, 2010, *Pendidikan-Konsep SCL (Student Centered Learning)*, 28 Agustus 2010, <http://fairuzelsaid.wordpress.com/2010/08/28/pendidikan-konsep-scl-student-centered-learning/>, diunduh tanggal 12 Oktober 2013.

Fachrurrozi, H. Aziz, Prof. Dr, Erta Mahyudin, 2011, *Pembelajaran Bahasa Asing, Metode Tradisional dan Kotemporer*, Jakarta : Bania Publishing.

Mulyatiningsih, Endang Dr. 2010, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan, Direktorat Jen-

dral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, di P4TK Bisnis dan Pariwisata 22-23 Agustus 2010, Jakarta

Rooijackers, Ad, 1991, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : PT Grasindo

Sunartombs, 2009, *Pengertian dan Penerapan Metode Jigsaw*, 5 Juni 2009 <http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw/>, diunduh tanggal 13 Oktober 2013.

Tukiran, Taniredja Prof. Dr, Efi Miftah Faridli, M. Pd, Sri Harmianto, Drs, 2013, *Model-model Pembelajaran*

Diterbitkan Kopertis Wilayah X
bekerjasama dengan APTISI Wilayah X (Sumbar, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau)



ISSN 2443-3152



9 772443 315003

ISSN 2443-3152

<http://www.kopertis10.or.id>

**Jurnal
Kependidikan**